



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH
ROMA ITO SIREGAR
NIM. 14 401 00117

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2018



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ROMA ITO SIREGAR

NIM: 14 401 00117

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ROMA ITO SIREGAR
NIM: 14 401 00117

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0834) 22080 Fax. (0834) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Roma Ito Siregar**
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 19 Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROMA ITO SIREGAR**, yang berjudul **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka diharapkan kepada saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **Roma Ito Siregar**
NIM : 14 401 00117
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018

 yang Menyatakan,

ROMA ITO SIREGAR
NIM : 14 401 00117



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roma Ito Siregar
NIM : 14 401 00117
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri.** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 19 Oktober 2018
: menyatakan,



ROMA ITO SIREGAR
NIM. 14 401 00117



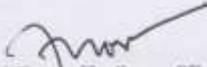
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihgang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

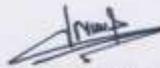
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Roma Ito Siregar
Nim : 14 401 00117
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI

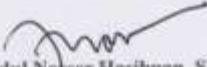
Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 10 Desember 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/72 (B)
IPK : 3,28
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
SKRIPSI : TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI

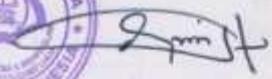
NAMA : ROMA ITO SIREGAR
NIM : 14 401 00117

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 30 Januari 2019

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E,I, M.A., Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN
4. Ibu Rosnani Siregar, M. Ag. Selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak H. Ali Hardana, M. Si. Selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada Ayahanda **Nomba Siregar** beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda **Masito Simbolon** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih kepada kakak dan adek aku Salmiah Siregar, Siti Holijah Siregar, Deliana Siregar, Siti Halimah Siregar, Tukma Wanita Siregar, Marhot Parulian Siregar, dan Ahmad Yamin Siregar yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih untuk sahabat Perbankan Syariah-3 angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat tersayang saya,

yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Oktober 2018

Penulis,

ROMA ITO SIREGAR
NIM. 14 401 00117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translit erasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
f		a	
.....ا.....ى	fathahdanalifatauya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrahdanya	ī	i dangaris di bawah
.....و	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
 b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam translit erasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Roma Ito Siregar
Nim : 14 401 00117
Judul : Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Bank syariah memiliki potensi pasar yang begitu besar, faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai pihak ketiga. Salah satunya adalah dana pihak ketiga *mudharabah*. Perkembangan dana pihak ketiga *mudharabah* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah uang beredar. Rumusan masalah penelitian ini adalah Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Jumlah Uang Beredar (JUB) menurut Sukirno adalah dinama uang akan dibedakan menjadi dua yaitu Mata Uang Dalam Peredaran dan Uang Beredar. Mata uang dalam peredaran adalah sejumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada didalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Menurut Ismail, Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berdasarkan pada runtut waktu (*time series*), sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara situs resmi Bank Syariah Mandiri serta Bank Indonesia. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.00. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah JUB (X) dan DPK (Y).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) dengan akad *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 dari output diperoleh nilai t hitung $12.975 > t$ table 1.699 dan f hitung \geq dari f table (f hitung $168.355 > f$ table 4.20). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	9
C. BatasanMasalah.....	9
D. DefenisiOperasionalVariabel	9
E. RumusanMasalah.....	10
F. TujuanPenelitian	11
G. ManfaatPenelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. KerangkaTeori.....	13
1. Dana PihakKetiga (DPK).....	13
2. JumlahUangBeredar (JUB)	23
3. PengaruhJumlahUangBeredarterhadap Dana PihakKetiga.....	28
B. PenelitianTerdahulu	38
C. KerangkaPikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III : METODEDOLOGI PENELITIAN	43
A. LokasidanWaktuPenelitian.....	43
B. JenisPenelitian	43
C. PopulasidanSampel	44
D. TeknikPengumpulan Data	45
E. TeknikAnalisa Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	50
A. GambaranUmumObjekPenelitian	50
1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	50
2. Perkembangan Dana PihakKetiga (Tabungan danDeposito).....	53
3. PerkembanganJumlahUangBeredar	55

B. Penyajian Data Penelitian	57
C. Pengujian Data	59
D. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017 (Dalam Jutaan Rupiah.....	2
Tabel 1.2 : Data Inflasi, JUB dan DPK	7
Tabel 1.3 : Defenisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 : Kinerja Laporan Posisi Keuangan	53
Tabel 4.2 : Grafik Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB).....	57
Tabel 4.3 : Data JUB dan DPK.....	58
Tabel 4.4 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	59
Tabel 4.5 : Coeffisients.....	60
Tabel 4.6 : ANOVA	62
Tabel 4.7 : Model Summary	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	41
Gambar 4.1 : Grafik Perkembangan Jumlah Uan Beredar (JUB)	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bidang ekonomi saat ini semakin ketat, sehingga membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan secara aktif. Kebijakan dalam perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembangunan Negara. Oleh sebab itu peranan perbankan dalam suatu Negara sangat penting.

Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu, Bank yang bersifat konvensional dan Bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah Bank yang pelaksanaan operasionalnya menggunakan sistem bunga, sedangkan pada Bank yang bersifat syariah adalah Bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Bank Syariah yaitu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, menyalurkan dana kepada nasabah yang kekurangan dana, serta memberikan jasa-jasa Perbankan berdasarkan prinsip syariah.

“Perbankan syariah menghimpun dana melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu; tabungan, deposito, dan giro. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam menghimpun dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *muḍarabah*”.¹

¹Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 107.

Tabel 1
Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah
Mandiri Tahun 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Giro Mudarabah	Tabungan Mudarabah	Deposito Mudarabah
17-Jan	6,096,577	2,579,424	61,268	25,031,891	36,473,336
17-Feb	6,174,982	2,585,812	60,798	25,023,119	36,729,318
17-Mar	7,530,315	2,647,623	77,495	25,176,760	35,603,392
17-Apr	12,453,358	2,655,882	91,841	24,704,780	34,008,191
17-May	8,642,361	2,660,932	110,724	24,662,516	34,310,767
17-Jun	8,751,773	2,789,864	278,761	25,006,872	35,472,421
17-Jul	8,542,983	2,850,989	248,617	25,819,477	36,185,807
17-Aug	7,273,917	2,870,785	252,759	25,930,074	36,251,611
17-Sep	8,685,435	2,889,215	257,856	26,103,529	36,814,683
17-Oct	6,970,510	2,966,481	218,063	26,271,338	37,536,934
17-Nov	6,979,850	3,036,609	218,421	26,742,606	37,670,044
17-Des	8,435,776	3,193,558	525,284	28,200,736	37,547,789

Data sumber: Website Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tabungan mudarabah dan deposito mudarabah memiliki komposisi yang lebih besar dibandingkan dengan giro wadiah, tabungan wadiah, dan giro mudarabah. Hal ini berarti keinginan masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk menabung di Bank dengan akad tabungan mudarabah dan mendepositokan uang di bank syariah dengan deposito mudarabah tinggi.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) jenis mudarabah, yaitu tabungan dan deposito. Perubahan penghimpunan DPK mudarabah yang tiap bulannya selama periode 2,5 tahun, memungkinkan adanya faktor-faktor yang perlu dianalisis dan di perhatikan terkait dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri.

Tabungan atau simpanan adalah salah satu produk penghimpunan dana dari Bank Syariah Mandiri menggunakan salah satu akad *mudharabah* dengan menggunakan sistem bagi hasil. Bentuk penghimpunan dana yang lainnya adalah simpanan berjangka atau yang lebih kita kenal sebagai deposito, seperti halnya dengan tabungan tadi, produk deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri juga menggunakan akad *mudharabah*.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi Bank. Sumber dana yang disebut sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.²

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli
2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa
3. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil
4. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap³

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014, Cetakan Kedua Belas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 71.

³Adiwarman, *Op. Cit*, hal. 97.

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang Bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan Bank syariah di Indonesia dilakukan oleh majelis ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 agustus 1990.

Lahirnya Bank syariah yang pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota-kota lainnya. Disamping BMI, saat ini juga telah lahir Bank syariah milik pemerintah seperti Bank syariah mandiri (BSM).⁴

Pada penghimpunan dana BSM mengalami kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), pada tahun 2016 Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp. 69,950 miliar, dan pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 77,903 miliar.⁵

Selanjutnya Bank yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana ini dalam aktifitasnya sangat besar dapat mengalami kekurangan ataupun kelebihan likuiditas, kekurangan likuiditas dapat disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerimaan dan penanaman

⁴Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 215.

⁵<http://banksyariahamandiri.co.id>

dana, sedangkan kelebihan likuiditas dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Ditinjau dari segi fungsinya, salah satu jenis perbankan yang paling utama dan paling penting adalah Bank Sentral (*Central Bank*). Tugas Bank Sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mempunyai tujuan dan tugas yang harus dilaksanakan, dan dicapai dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi di negara ini.

Tujuan Bank Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Salah satu tugas dari Bank Indonesia yang paling utama sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.⁶

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan Jumlah Uang Beredar (JUB). Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam analisis ekonomi makro, memiliki pengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian, juga terhadap stabilitas harga-harga. Uang beredar yang terlalu tinggi tanpa disertai kegiatan produksi yang seimbang akan ditandai dengan naiknya tingkat harga-harga pada seluruh barang dalam perekonomian atau dikenal dengan istilah inflasi.⁷

⁶Kasmir, *Op.Cit*, hal. 208.

⁷Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 261.

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter, dan perencanaan moneter merupakan sistem dari ekonomi moneter konvensional maupun syariah, sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter syariah.

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.⁸

Stabilitas dalam nilai uang tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-An'am: 152.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْفُفْ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

١٥٢

Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.⁹

⁸ <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx> di akses pada 17 nopember 2018

⁹ Alquran, Surat Al-An'am Ayat 152, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran Dan Terjemahnya* (Departemen Agama, 2004), hal. 149

Tabel 2
Data Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

No	Bulan/Tahun	Inflasi (%)	Total Jumlah Uang Beredar (JUB) (Miliar Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) <i>Muḍarabah</i> (Jutaan Rupiah)
1	Jan-16	4,14	4,498,361	54,159,385
2	Feb-16	4,42	4,521,951	55,818,995
3	Mar-16	4,45	4,561,873	55,419,254
4	Apr-16	3,60	4,581,878	55,125,541
5	May-16	3,33	4,614,062	52,989,316
6	Jun-16	3,45	4,737,451	54,352,900
7	Jul-16	3,21	4,730,380	55,362,707
8	Aug-16	2,79	4,746,027	55,558,575
9	Sep-16	3,07	4,737,631	57,108,827
10	Oct-16	3,31	4,778,479	58,467,095
11	Nov-16	3,58	4,868,651	59,254,534
12	Des-16	3,02	5,004,977	60,426,649
13	Jan-17	3,49	4,938,882	61,505,227
14	Feb-17	3,83	4,942,920	61,752,437
15	Mar-17	3,61	5,017,634	60,780,152
16	Apr-17	4,17	5,033,780	58,712,971
17	May-17	4,33	5,126,370	58,973,283
18	Jun-17	4,37	5,225,166	60,479,293
19	Jul-17	3,88	5,178,079	62,005,284
20	Aug-17	3,82	5,219,048	62,181,685
21	Sep-17	3,72	5,254,139	62,918,212
22	Oct-17	3,58	5,284,320	63,808,272
23	Nov-17	3,30	5,321,432	64,412,650
24	Des-17	3,61	5,419,165	65,748,525
25	Jan-18	3,25	5,351,685	66,445,400
26	Feb-18	3,18	5,351,650	68,102,138
27	Mar-18	3,40	5,395,826	69,962,031
28	Apr-18	3,41	5,409,088	70,083,760
29	May-18	3,23	5,435,083	67,841,691
30	Jun-18	3,12	5,434,150	67,925,499

Data sumber: website Bank Indonesia dan BSM

Berdasarkan tabel 1 terdapat permasalahan yaitu: Pada bulan Juni tahun 2016 tingkat Inflasi sebesar 3,45 % naik dari bulan sebelumnya sebesar 0,12 %, Jumlah Uang Beredar sebesar Rp. 4,737,451 miliar naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 123.389 miliar dan Dana Pihak Ketiga *muḍarabah* sebesar Rp. 54,352,900, naik Rp. 1,363,584 dari bulan sebelumnya.

Pada bulan Juni 2017 tingkat Inflasi sebesar 4,37 % naik dari bulan sebelumnya sebesar 0,04 %, Jumlah Uang Beredar sebesar Rp. 5,225,166 miliar naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 98,796 miliar, Dana Pihak Ketiga *muḍarabah* sebesar Rp. 60,479,293, naik Rp. 1,506,010 dari bulan sebelumnya.

Pada bulan April 2018 tingkat Inflasi sebesar 3,41 % naik dari bulan sebelumnya sebesar 0,01 %, Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar Rp. 5,409,088 miliar naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 13,262 miliar dan Dana Pihak Ketiga (DPK) *muḍarabah* sebesar Rp. 70,083,760, naik Rp. 121,729 dari bulan sebelumnya.

“Menurut Irving Fisher apabila inflasi dan jumlah uang beredar (JUB) naik salah satu akibat buruk yang terjadi adalah merosotnya nilai riil tabungan.”¹⁰ Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Jumlah uang beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *muḍarabah* yang terdiri dari volume tabungan dan deposito.

¹⁰Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 308.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah:

1. Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terlalu tinggi tanpa disertai kegiatan produksi yang seimbang akan mengakibatkan inflasi.
2. Jumlah Uang Beredar (JUB) menyebabkan fluktuasi.
3. Perbankan Syariah menghimpun dana melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu; Tabungan, Deposito, dan Giro.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya pada “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *mudharabah* yang terdiri dari volume tabungan dan deposito PT. Bank Syariah Mandiri”.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian, yaitu: Pengaruh Jumlah uang beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah:

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator
1	Jumlah Uang Beredar (JUB) Independen (X)	Jumlah Uang Beredar (JUB) dibedakan menjadi dua yaitu mata uang dalam peredaran (uang logam dan uang kertas) dan uang beredar (jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam Bank-bank umum).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen-komponen Suplai Uang <ol style="list-style-type: none"> a. Uang transaksi (sempit) b. Uang luas 2. Instrumen Bank Sentral Mengendalikan JUB <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Open market operation</i> b. <i>The discount window</i> c. <i>Rediscount operations</i> d. <i>Foreign exchange operation</i> e. <i>Reserves requirement</i> f. <i>Moral suasion</i> 3. Model Jumlah Uang Beredar <ol style="list-style-type: none"> a. Basis Moneter b. Rasio Deposito Cadangan c. Rasio Deposito Uang Kartal 4. Analisis Jumlah Uang Beredar
2	Dana Pihak Ketiga (DPK) Dependen (Y)	Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat luas meliputi masyarakat individu maupun badan usaha dalam bentuk tabungan, deposito dan giro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK): <ol style="list-style-type: none"> a. Giro b. Tabungan <ol style="list-style-type: none"> 1) Tabungan Wadiah 2) Tabungan <i>Muḍarabah</i> c. Simpanan Deposito <ol style="list-style-type: none"> 1) Deposito Berjangka 2) Sertifikat Deposito 3) <i>Deposito On Call</i> 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara Jumlah uang beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT. Bank Syariah Mandiri?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Jumlah uang beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi industri Perbankan yang belakangan ini makin mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan.
2. Dapat menjadi pedoman dan bahan rujukan bagi rekan mahasiswa, masyarakat, praktisi hukum dan pemerintah dalam memahami Jumlah uang beredar (JUB) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkomparasi teori-teori yang diperoleh ke dalam praktek yang sesungguhnya.

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam proses penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam sistem pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa pasal adapun sistematika pembahasan yang direncanakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: penulis menjabarkan dengan bantuan spss.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran mengenai persoalan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya kemudian pada akhir laporan ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional Bank.¹ “Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito”.²

Menurut Ismail, Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.³ Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁴

Dari pendapat para ahli tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari

¹ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah Sistem* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 413.

² Adiwarmam, *Op. Cit*, hal. 12.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Edisi pertama, Cetakan Pertama* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hal. 43.

⁴ *Ibid*, hal. 47.

masyarakat luas meliputi masyarakat individu maupun badan usaha dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.

a. Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini antara lain:

1) Simpanan Giro

a) Giro

Pengertian giro menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.⁵

Menurut Kasmir bahwa dalam pelaksanaannya, setiap pemilik giro (giran) akan memperoleh buku cek dan bilyet giro sebagai instrumen untuk melakukan penarikan dana atau pembayaran atas suatu transaksi.⁶

(1) Giro wadiah

Prinsip *wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah yad dāmanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah dāmanah* berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadiah dāmanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung

⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 50

⁶*Ibid*, hal. 67.

jawab atas keutuhan barang titipan karena ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.⁷

M. Nur Rianto mengakui penerapan prinsip *wadiah yad-damanah* dalam bank tidak menjanjikan adanya bagi hasil di awal, tetapi bank diperbolehkan memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan di awal, tergantung kebijaksanaan dan keputusan dari bank dalam menentukan besaran bonusnya.⁸

Nasabah berperan sebagai orang yang meminjamkan dan bank selaku peminjam. Dalam dunia perbankan yang semakin pesat penuh dengan persaingan, insentif yang berupa bonus merupakan perangsang masyarakat untuk menabung. Karena semakin besar nilai keuntungan yang diberi untuk penabung berupa bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana itu.

(2) Giro muḍarabah

Dalam giro muḍarabah kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro atas dasar akad muḍarabah berlaku persyaratan sebagai berikut:

- (a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*muḍarib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).

⁷Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi* (Yogyakarta: UII Press, 2010), hal. 35.

⁸M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 38.

- (b) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek/bilyet giro, biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening.
- (c) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.⁹

2) Tabungan

Didalam Bank Syariah produk pendanaan terbagi menjadi tiga yaitu Giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Tabungan adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Adapun yang dimaksud dengan tabungan Syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan muḍarabah.

a) Tabungan Wadiah

Pengertian wadiah menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 33

dapat disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹⁰

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan wadiah, yakni titipaan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan wadiah, Bank syariah menggunakan *wadiah yad aq-ḍamanah*.

Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut.¹¹

b) Tabungan *Muḍarabah*

Tabungan muḍarabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *muḍarabah*. Akad *muḍarabah* mempunyai dua bentuk, yakni *muḍarabah mutlaqah* dan *muḍarabah muqayyadah*, perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada Bank yang mengelola hartanya. Dalam hal ini, Bank syariah bertindak sebagai *muḍarib* (pengelola dana),

¹⁰Kasmir, *Op. Cit*, hal. 57.

¹¹Adiwarman, *Op. Cit*, hal. 345.

sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).¹²

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan Bank masing-masing, alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:¹³

a) Buku Tabungan

Buku tabungan merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku tabungan digunakan pada saat penarikan, sehingga bisa langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b) Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c) Kartu yang terbuat dari plastik

Sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya,

¹²*Ibid*, hal. 347.

¹³Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, Op. Cit*, hal. 85

baik uang yang ada di Bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM).

d) Kuitansi

Kuitansi juga merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Di dalam kuitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang dan tangda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.¹⁴

3) Simpanan Deposito

Sumber dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito disebut deponan. Pengertian deposito menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank. Ada beberapa jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia:¹⁵

Deposito sebagai salah satu produk perbankan syariah menggunakan skema *muḍarabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrumen deposito yakni sebagai saran investasi dalam upaya memperoleh keuntungan.

¹⁴*Ibid*, hal. 86

¹⁵*ibid*, hal. 93

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga.

b) Sertifikat Deposito

Sama seperti deposito berjangka sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 1, 2, 3, 6, dan 12 bulan. Artinya dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Disamping itu sertifikat deposito dapat diperjualbelikan pada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai.¹⁶

c) *Deposito On Call*

Deposit On Call (DOC) merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposito on call* dan sebelum *deposito on call* dicairkan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank

¹⁶*Ibid*, hal. 98

penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung perbulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.¹⁷

Dalam kegiatan penghimpunan dana dalam deposito atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*);
- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*);
- c. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah;
- d. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah bagi hasil yang telah disepakati;
- e. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- f. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
- g. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.¹⁸

¹⁷ Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 297.

¹⁸ Muhammad, *Op.Cit*, hal. 39

b. Dasar Hukum Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat baik secara tabungan, giro, maupun deposito. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01, 02 dan 03/DSN/-MUI/IV/2000 giro, tabungan dan deposito yang dibenarkan syariah adalah giro, tabungan dan deposito berdasarkan prinsip *muḍarabah* dan *wadiah*.¹⁹

Fatwa Muḍarabah yang dikeluarkan MUI terbaru yaitu fatwa Dewan Syariah Nasional No: 115/DSN-MUI/IX/2017 tentang akad Muḍarabah dengan sumber ayat Alquran surat al-Muzammil ayat 20, sebagai berikut.²⁰

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُعَذِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُمْ مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَصْرُبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ يَقْتُلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾

٢٠

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan

¹⁹Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 58-60

²⁰Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 24-25.

ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Pada ayat di atas terdapat kata *yadhribuuna* kata ini merupakan kata dasar dari *mudharabah* yang memiliki arti memukul atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha.

Sementara yang berkaitan dengan giro, tabungan dan deposito berdasarkan prinsip *wadiah* adalah surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut.²¹

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

²¹Zainuddin Ali, *Op. Cit*, hal. 24-25.

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat²²

Ayat dimaksud dapat dijadikan dasar hukum bahwa *wadiah* merupakan salah satu akad yang dibenarkan oleh hukum Islam.²³

2. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) menurut Sukirno adalah dinamakan uang akan dibedakan menjadi dua yaitu Mata Uang Dalam Peredaran dan Uang Beredar.²⁴ Mata uang dalam peredaran adalah sejumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.²⁵

Definisi utama dari uang adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat tukar yang diterima umum. Konsep yang paling penting adalah uang sempit atau M1, yang merupakan jumlah

²² Alquran, Surat An-Nisa Ayat 58, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran Dan Terjemahnya* (Departemen Agama, 2004), hal.

²³ Zainuddin Ali, *Loc. Cit*

²⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal, 281.

²⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 324.

koin dan uang kertas dalam peredaran di luar Bank ditambah dengan deposito uang yang dapat dicekkan. Agregat moneter penting lainnya adalah uang luas (M2) yang terdiri dari asset seperti rekening tabungan sebagai tambahan koin, uang kertas, dan deposito yang dapat dicekkan.²⁶

Dari pendapat para ahli tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah dibedakan menjadi dua yaitu mata uang dalam peredaran (uang logam dan uang kertas) dan uang beredar (jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam Bank-bank umum).

Pengertian uang beredar atau money supply perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas uang beredar meliputi: Mata uang dalam peredaran, Uang giral dan Uang kuasi, uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.

Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian M2. Pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M1.²⁷

²⁶Paul Samuelson dan William Nordaus, *Ilmu Makroekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hal. 190.

²⁷Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hal. 281.

- a. Komponen-Komponen money supply:
- 1) Uang Transaksi (sempit), satu ukuran uang yang sangat penting dan sangat diperhatikan adalah uang sempit atau uang transaksi, disimbolkan sebagai M1, yang terdiri dari hal-hal yang sesungguhnya digunakan untuk transaksi, berikut adalah komponen dari M1:
 - a) Koin, M1 meliputi koin-koin yang tidak dipegang Bank.
 - b) Uang Kertas
 - c) Rekening Cek (giro dan deposito lain yang bisa dicekkan)
 - 2) Uang Luas, walaupun M1 adalah ukuran paling tepat dari uang sebagai alat pembayaran, agregat kedua yang diperhatikan adalah uang luas atau M2. Terkadang disebut juga uang dekat (dana cair), yaitu M2 termasuk M1 dan juga rekening tabungan di Bank dan aset sejenis yang merupakan pengganti sangat dekat untuk uang sempit.²⁸

Contoh uang dekat pada M2 termasuk deposito dalam rekening tabungan di Bank, reksa dana pasar uang yang dijalankan oleh pialang, deposito dalam rekening deposito pasar uang yang dijalankan Bank komersial, dan sebagainya.

Mengapa tidak termasuk kategori uang sempit? Karena mereka tidak dapat digunakan sebagai alat pertukaran untuk setiap pembelian. Mereka adalah uang dekat karena dapat ditukar menjadi uang dengan cepat tanpa kehilangan nilainya.

Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi mata uang di tangan publik dan deposito di Bank-bank yang biasa digunakan di rumah tangga untuk bertransaksi, seperti rekening Koran. Artinya, dengan M menyatakan Jumlah Uang Beredar (JUB). C mata uang, dan D rekening giro (*demand deposit*), kita dapat menulis²⁹

²⁸Paul Samuelson, *Op. Cit*, hal 191.

²⁹*Ibid*, hal. 191-192.

Jumlah Uang Beredar (JUB) = Mata Uang + Rekening Giro

$$M = C + D$$

Untuk memahami Jumlah Uang Beredar (JUB), kita harus memahami interaksi antara mata uang dan rekening giro serta bagaimana kebijakan Fed mempengaruhi kedua komponen Jumlah Uang.

$$M_1 = C + D$$

Di mana:

M_1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = uang karta (*currency*) = uang kertas + uang logam

D = uang giral atau cek (*idemand deposit*)

$$M_2 = M_1 + TD$$

Dimana:

M_2 = jumlah uang beredar dalam arti luas

TD = Deposito Berjangka (*time deposit*)

Secara teknis, yang dihitung sebagai uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Uang yang berada di tangan bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan uang logam (uang kartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.³⁰

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila

³⁰Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.Cit*, hal. 325.

perekonomian bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal (kertas dan logam) makin sedikit, digantikan uang giral atau *near money*. Biasanya juga bila perekonomian semakin meningkat, komposisi M_1 dalam peredaran makin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar. Gejala tersebut juga terjadi di Indonesia, dilihat dari penambahan jumlah uang beredar dan perubahan komposisinya.

b. Instrumen Bank Sentral untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB):³¹

1) *Open Market Operation*

Jika bank sentral menjual surat utang misalnya, T-Bills atau SBI untuk Indonesia), ke masyarakat (BKBL), maka bank sentral akan menerima uang dari masyarakat sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) akan berkurang atau mengalami kontraksi. Hal itu dapat dilakukan dengan menaikkan suku bunga surat utang tersebut. Hal sebaliknya terjadi bila bank sentral menurunkan suku bunga utang tersebut.

2) *The Discount Window*

Bank sentral menyediakan pinjaman kepada bank komersial berbentuk *discount windows* atau pinjaman diskonto (*discount loans*), dengan suku bunga (*discount rate*), yang lebih murah dari

³¹Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 72.

suku bunga pinjaman lainnya. Pinjaman tersebut disediakan untuk dua macam keperluan, yaitu jika bank komersial kekurangan cadangan (cadangan lebih atau cadangan minimum), dan jika bank kekurangan dana untuk dipinjamkan sementara ongkos pinjam di interbank market (*fed-fund rate*) dianggap cukup tinggi.³²

Pinjaman tersebut diberikan dengan persyaratan tertentu, sehingga tidak semua permintaan disetujui. Jika tingkat diskonto diturunkan (sehingga ongkos meminjam menjadi murah), maka Jumlah Uang Beredar (JUB) (M0) akan meningkat. Namun, kenaikan itu dapat diredam dengan melakukan operasi pasar yang biasa disebut tindakan sterilisasi. Instrumen ini dianggap relatif kurang efektif karena dapat meningkatkan bahaya moral bank bila suku bunga diskon rendah.

3) *Rediscount Operations*

Di beberapa wilayah (kecuali AS), bank sentral membeli CP atau surat utang perusahaan. Dampak pembelian surat-surat berharga tersebut mengakibatkan M0 akan bertambah. Di Indonesia, operasi pasar jenis ini disebut dengan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

4) *Foreign Exchange Operations*

Jika bank sentral menggunakan sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), maka bank sentral harus memiliki komitmen

³²*Ibid*, hal. 72.

untuk membeli atau menjual mata uang asing tersebut dengan nilai tukar yang telah ditetapkan. Jika mata uang domestik terapresiasi, maka bank sentral perlu mendepresiasikannya dengan menambah atau menjual mata uang asing di pasar/perekonomian sampai dengan nilai tukar yang dituju. Jika sebaliknya, bank sentral menggunakan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), maka bank sentral tidak hanya sebagai *bystander*.³³

Jika bank sentral membeli mata uang asing, maka bagian asset (*foreign exchange*) akan meningkat, dan kewajiban (*currency in circulation*) meningkat dalam jumlah yang sama. Akan tetapi, karena banyak faktor yang mempengaruhi permintaan mata uang asing, maka instrumen ini pun dianggap relatif kurang efektif.

5) *Reserves Requirement*

Bank sentral dapat menambah jumlah uang yang beredar dengan menurunkan cadangan minimum (*reserve requirement*). Dengan cadangan minimum yang rendah, bank komersial memiliki lebih banyak dana untuk dimultiplikasikan dalam proses penciptaan uang giral. Perubahan cadangan minimum dapat mempengaruhi likuiditas bank komersial, sehingga instrumen ini dianggap kurang efektif.

³³*Ibid*, hal. 73.

6) *Moral Suasion*

Bank sentral membujuk bank komersial agar tidak memberikan kredit terlalu agresif yang dapat meningkatkan resiko bank. Dengan demikian, bank sentral dapat menekan pinjaman diskonto dan jumlah uang beredar. Akan tetapi, karena hanya bersifat membujuk, instrumen ini pun kurang efektif.

Dari keenam instrumen kebijakan moneter di atas menurut Mishkin, *open market operation* merupakan instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral, karena merupakan kebijakan yang muncul dari inisiatif bank sentral sendiri, dimana bank sentral memiliki informasi yang tepat mengenai jumlah dan volumenya. Instrumen ini juga bersifat fleksibel dengan tingkat presisi yang tinggi, dimana perubahan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan ukuran yang diharapkan. Selain kemudahan untuk melakukan revisi bila terjadi kesalahan serta dapat diimplementasikan secara cepat.³⁴

c. Model Jumlah Uang Beredar (JUB)

Ada tiga model variabel eksogen yaitu:³⁵

- 1) Basis Moneter (*Monetary Base*) atau B adalah jumlah dolar yang dipegang publik sebagai mata uang C dan oleh bank sebagai cadangan R basis moneter saldo secara langsung dikendalikan oleh Bank Sentral.

³⁴*Ibid*, hal. 73.

³⁵Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 502.

- 2) Rasio Deposito-Cadangan (*Reserve Deposit Ratio*) atau *rr* adalah bagian deposito yang bank cadangkan. Rasio deposito-cadangan ditentukan oleh kebijakan bisnis bank dan undang-undang perbankan.
- 3) Rasio Deposito-Uang Kartal (*Currency-Deposit Ratio*) atau *cr* adalah jumlah uang kartal atau mata uang *C* yang dipegang orang dalam bentuk rekening giro (*demand deposit*) *D*. Rasio deposito-uang kartal mencerminkan preferensi rumah tangga terhadap bentuk mata uang yang akan mereka pegang.

Definisi Jumlah Uang Beredar (JUB) dan basis moneter

$$M = C + D$$

$$B = C + R$$

Persamaan pertama menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah jumlah uang kartal (mata uang) dan uang giral (rekening giro). Persamaan kedua menyatakan bahwa basis moneter adalah jumlah mata uang dan cadangan bank. Untuk mencari uang beredar sebagai fungsi tiga variabel eksogen (*B*, *rr*, *cr*), dimulai dengan membagi persamaan pertama dengan persamaan kedua.³⁶

$$\frac{M}{B} = \frac{C + D}{C + R}$$

Kemudian kita bagi kedua persamaan di sebelah kanan dengan *D*

$$\frac{M}{B} = \frac{C/D + 1}{C/D + R/D}$$

³⁶*ibid*, hal. 502.

Perhatikan bahwa C/D adalah rasio deposito uang kartal atau cr , dan R/D adalah rasio-depositio cadangan atau rr . Dengan melakukan substitusi, dan memindahkan B dari sisi kiri ke sisi kanan persamaan, kita mendapatkan

$$m = \frac{cr + 1}{cr + rr} \times B$$

Persamaan ini menunjukkan bagaimana Jumlah Uang Beredar (JUB) bergantung pada tiga variabel eksogen.³⁷ Kita sekarang dapat melihat bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) bersifat proporsional terhadap basis moneter. Factor proporsionalitas, $(cr + 1) / (cr + rr)$, adalah m yang disebut pengganda uang (*money multiplier*). Jadi, kita dapat menulis

$$M = m \times B$$

Setiap dolar dari basis moneter menghasilkan m dolar uang. Karena memiliki dampak pengganda terhadap jumlah uang beredar, basis moneter kadang-kadang disebut uang berdaya-tinggi (*high-powered money*).

Berikut ini adalah contoh numeris yang kurang lebih menggambarkan perekonomian AS saat ini. Anggaplah basis moneter B adalah \$800 miliar, rasio deposito-cadangan atau rr adalah 0,1, dan rasio deposito-uang kartal atau cr adalah 0,8. Dalam kasus ini, pengganda uang adalah

³⁷*Ibid*, hal. 503.

$$m = \frac{0,8 + 1}{0,8 + 0,1} \times 2,0$$

Dan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah $M = 2,0 \times \$800$ miliar = \$1.600 miliar. Setiap dolar dari basis moneter menghasilkan \$2,0, sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) total adalah \$1.600 miliar.

Sekarang kita dapat melihat bagaimana perubahan dalam tiga variabel eksogen – B , rr , dan cr – menyebabkan Jumlah Uang Beredar (JUB) berubah.³⁸

- 1) Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah proporsional terhadap basis moneter. Jadi, kenaikan dalam basis moneter meningkatkan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam presentase yang sama.
- 2) Semakin kecil rasio deposito-cadangan, semakin besar pinjaman bank, dan semakin banyak bank menciptakan uang dari setiap dolar yang dicadangkan. Jadi, penurunan dalam rasio deposito-cadangan meningkatkan penganda uang dan jumlah uang beredar.
- 3) Semakin kecil rasio deposito-uang kartal, semakin sedikit dolar pada basis moneter yang dipegang publik, semakin besar cadangan, dan semakin banyak uang yang bank ciptakan. Jadi, penurunan dalam rasi deposito-uang kartal meningkatkan penganda uang dan jumlah uang beredar (JUB).

Dengan mengingat model ini, kita bisa mendiskusikan bagaimana bank sentral mempengaruhi jumlah uang beredar.

³⁸*Ibid*, hal 504.

d. Analisis jumlah uang beredar³⁹

Jumlah uang beredar (JUB) merupakan salah satu masalah bagi bank sehingga pemerintah melalui Bank Indonesia perlu mengaturnya dengan tujuan berikut.

- 1) Nilai tukar rupiah relative stabil.
- 2) Tingkat inflasi relative rendah.
- 3) Sirkulasi pembayaran dalam semua transaksi berjalan lancar.
- 4) Pembangunan berjalan lancar atau tidak mandek.
- 5) Masyarakat dalam kehidupan ekonomi tidak resah.
- 6) Masyarakat internasional mempercayai rupiah.
- 7) Masyarakat mempercayai dan bersedia memiliki kekayaan dengan rupiah.
- 8) Pemberian kredit perbankan sesuai dengan peraturan yang ada.

Dalam mengatur JUB tersebut, kita dapat menganalisisnya secara mendalam dari:⁴⁰

1) Hukum Permintaan dan Penawaran dari J.B.Say.

Pada dasarnya harga (*price*) barang ditentukan oleh rasio permintaan dengan penawaran. Inti teori ini adalah bahwa harga barang berbanding lurus (proporsional) dengan jumlah uang yang beredar. Jika JUB bertambah dua kali lipat, harga barang/jasa akan naik sebesar dua kali lipat pula. Asumsinya uang hanya untuk

12. ³⁹Malayu S.P.Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.

⁴⁰*Ibid*, hal. 13

tujuan transaksi dan berjaga-jaga, velocity uang tetap dan barang/jasa yang diperdagangkan jumlahnya tetap.

2) Rumus $MV = PT$ dari Irving Fisher.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa tingkat harga (*price = P*) ditentukan oleh tiga faktor, yaitu $M =$ Jumlah Uang Beredar, $V =$ rata-rata perputaran setiap unit uang, dan $T =$ jumlah barang/jasa yang diperdagangkan.

Jadi, apabila MV semakin besar, tetapi tidak diikuti oleh kenaikan barang atau jasa secara proporsional, harga akan naik. Dalam hal ini akan menyebabkan nilai tukar uang akan turun inflasi naik.

Sebaliknya, jika MV menurun, tetapi tidak diikuti oleh turunnya volume perdagangan, nilai tukar uang akan semakin besar, atau tingkat inflasi rendah. Jadi, kecepatan beredarnya uang turut mempengaruhi laju tingkat inflasi.

3) Teori Liquidity Preference dari John Maynard Keynes.

Teori ini mempersoalkan mengapa sewaktu-waktu unit uang itu tidak beredar (*idle money*). Hal ini disebabkan oleh tiga motif:⁴¹

a) Motif Transaksi

Motif transaksi (*transaction motives*) dimaksudkan bahwa seseorang tidak membelanjakan pendapatannya sekaligus karena ingin mengatur uangnya pada masa yang akan datang. Jadi

⁴¹*Ibid*, hal. 15.

penghasilannya dibelanjakan sebagian-sebagian sesuai dengan kebutuhannya.

b) Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga ini dimaksudkan bahwa seseorang menyimpan sebagian pendapatannya karena ingin menjagahal-hal yang kemungkinan akan terjadi di masa datang, misalnya jika memerlukan biaya untuk pengobatan.

c) Motif Spekulasi

Motif spekulasi dimaksudkan bahwa seseorang menahan sebagian uangnya karena spekulasi harga/bunga dimasa yang akan datang meningkat, atau harga akan turun dimasa yang akan datang.

Ketiga motif ini akan mempengaruhi kecepatan beredarnya setiap unit uang tersebut. Semakin cepat peredaran setiap unit uang akan mempengaruhi nilai tukar uang, yang juga mempengaruhi tingkat inflasi. Hal ini akan mempengaruhi kebijakan perbankan, khususnya Bank Indonesia dalam mengatur stabilitas moneter.

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga (DPK)**

Dalam kegiatan penghimpunandana,terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi DPK,yaitu faktor internal dan faktoreksternal. Menurut Hasibuan, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, bank syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansiallainnya.Faktor eksternal merupakan risiko

sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis, sedangkan faktor internal merupakan risiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis. Faktor internal tersebut berupa tingkat bagi hasil, bonus, dan biaya promosi yang diberikan oleh bank syariah dan jumlah kantor layanan bank syariah yang terdapat di Indonesia.

Para ekonom, terutama ekonom konvensional, percaya bahwa deposan tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank karena bunganya yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor ekonomi seperti inflasi dan pendapatan nasional. Menurut Sadono, dalam suatu perekonomian tidak semua pendapat yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapat disisihkan sebagai tabungan.⁴²

Tahun 2009 memang merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan, baik global maupun domestik. Krisis finansial yang bermula tahun 2008 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah sendiri masih cukup rentan kinerja dan performanya terhadap perbankan konvensional dan variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, jumlah uang beredar, SBI, serta investasi lain seperti saham. Hal ini didukung oleh penelitian Achmad Tohari (2010), yang menggunakan variabel-

⁴²Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 333.

variabel makro seperti nilai tukar rupiah, inflasi, dan jumlah uang beredar dalam pengaruhnya terhadap dana pihak ketiga.

3. Pengaruh Jumlah uang beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hubungan antara Jumlah uang beredar (JUB) terhadap perkembangan bank syariah adalah perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Apabila suatu Negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat.

Jumlah Uang Beredar (JUB) juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat tabungan pada bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan Jumlah Uang Beredar (JUB) menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan bank syariah juga akan ikut meningkat.

Menurut Irving Fisher apabila jumlah uang beredar (JUB) naik salah satu akibat buruk yang terjadi adalah merosotnya nilai riil tabungan.⁴³

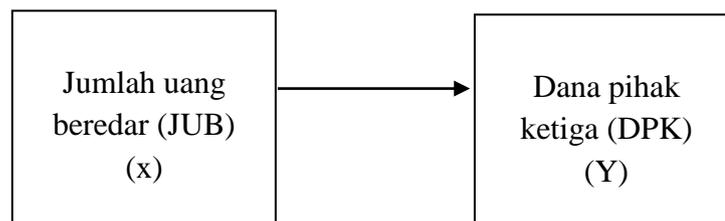
⁴³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 308.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikir menurut kerangka yang logis, inilah yang disebut dengan *logical constuc*. Artinya bagaimana kita menuangkan apa yang ada dalam pikiran kita ke dalam tulisan tulisan secara logis.

Dalam kerangka pikir inilah akan digambarkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teori yang relevan untuk menerangkan dan menunjukkan perspektif masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai Pengaruh Jumlah uang beredar (JUB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, serta menjelaskan seberapa besar variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah uang beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses pikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.⁴⁴

1. H_0 = Jumlah Uang Beredar (JUB), tidak terdapat pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. H_a = Jumlah Uang Beredar (JUB), terdapat pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Jadi kesimpulan hipotesis ini adalah terdapat pengaruh antara Jumlah uang beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

⁴⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 76.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri dengan situs www.syariahamandiri.co.id, dan Bank Indonesia dengan situs www.bi.go.id. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2018 sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang tertukar, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.¹

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berwujud angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya.²

¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 16

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 13.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³

Data *time series* (rentetan waktu) ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil publikasi laporan keuangan distribusi pendapatan Bank Syariah Mandiri periode bulanan. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara situs resmi Bank Syariah Mandiri serta Bank Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah laporan keuangan per bulan PT. Bank Syariah Mandiri dan laporan Jumlah Uang Beredar Per Bulan dari Bank Indonesia (BI) mulai Januari 2016 hingga Juni 2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴ Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya untuk

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 18.

memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel.

Sedangkan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, Jumlah data dalam penelitian ini adalah 30 bulan (1 tahun = 12 bulan, januari 2016 sampai dengan juni 2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Abdurrahman Fathon, dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan”.⁵

Dalam penelitian ini sistem pengumpulan data yang digunakan yaitu data *time series* yaitu rangkaian data berupa nilai pengamatan yang diukur dalam waktu ke waktu atau periode secara historis. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan Inflasi Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) periode januari 2016 hingga juni 2018.

⁵Abdurrahman Fathon, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 112.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Software Statistical Product Service Solution*) versi 23.00 sebagai alat hitung. Adapun analisis data dalam penelitian ini, antara lain:⁶

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷ Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Regresi Sederhana

Dalam kehidupan sehari-hari kita mungkin ingin memperkirakan suatu keadaan yang timbul karena faktor-faktor tertentu. Misalnya, memperkirakan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan tes masuk, menduga kemampuan mengajar dosen berdasarkan motivasi dan pengalaman di dalam mengajar. Atau seorang manajer perusahaan yang ingin memprediksi atau meramalkan kondisi usahanya untuk masa yang

⁶Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 322.

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 181.

akan datang, apakah akan terus berkembang atau malah merugi. Memang hal ini merupakan salah satu dari kriteria penting dalam riset kausal.

Untuk menjawab kasus-kasus di atas, perlu diteliti apakah ada atau tidak hubungan antara kedua sebab akibat tersebut. Bentuk hubungan inilah yang disebut dengan regresi yang jika dinyatakan dalam persamaan matematis akan ada tiga macam bentuk, yaitu regresi linear dan regresi nonlinear.⁸

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$y' = a + bX$$

Keterangan:

y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

x = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

⁸*Ibid*, hal. 113

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Regresi Sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu:

a. Uji Ttest

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk uji-t dengan pengujian sebagai berikut:⁹

- 1) H_0 diterima : jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- 2) H_a ditolak : jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antar kelompok. Apabila nilai probabiliti $< 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antar kelompok yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.¹⁰

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima

3. Uji Determinasi

⁹Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 18-19

¹⁰M Fitri Rahmadani, *Panduan Praktis Analisis Data Skripsi Dan Tesis* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 52.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R₂*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R₂ = 0*), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R_2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X dengan kata lain jika *Adjusted R₂* mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika *Adjusted R₂* mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika *Adjusted R₂ = 1*, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh *Adjusted R₂*nya yang mempunyai nilai nol dan satu.¹¹

¹¹*Ibid*, hal. 20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.¹

Atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, bank syariah pertama berdiri pada tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah bank muamalat Indonesia.² Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank muamalat Indonesia, masih tergolong *stagnan*. Namun semenjak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para *banker* melihat bahwa bank muamalat Indonesia tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para banker berpikir bahwa bank muamalat Indonesia, satu-satunya bank syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter.

¹<https://www.bi.go.id/Id/Perbankan/Syariah/Contents/Default.aspx> di akses pada 14 Agustus 2018.

²Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 203

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia.³

Pada tahun 1999, berdirilah bank syariah mandiri. Pendirian bank syariah mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi *banker* syariah. Bila bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian bank syariah mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Semenjak itu, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan *dual banking system*. Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru mulai sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah, dan

³ <https://WWW.OJK.Go.Id/id/kanal/syariah/beritadankegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx> di akses pada 14 Agustus 2018.

unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Saat ini Mandiri Syariah mulai masuk ke bisnis berbasis online melalui kerjasama dengan Tokopedia dan Bukalapak dalam bentuk fasilitas transaksi dan penawaran pembiayaan. Mandiri Syariah akan terus bertransformasi, termasuk membuka sinergi dengan perusahaan atau *e-commerce* yang memiliki reputasi baik di masyarakat.

Dengan kinerja yang cukup baik, Mandiri Syariah bisa menggelar program mengalirkan berkah di mana program tersebut melibatkan 412 cabang BSM di seluruh Indonesia dengan total dana yang dikeluarkan mencapai Rp. 20,38 miliar dalam bentuk renovasi tempat ibadah, beasiswa atau bangunan sekolah. Selain itu untuk mendorong pariwisata, Mandiri Syariah pada 2017 meresmikan beroperasinya Masjid Al Amin Syariah Mandiri di desa Kinahrejo Yogyakarta.

Mandiri Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang masuk Buku III dengan ekuitas sebesar Rp. 7,31 triliun atau tumbuh 14,42% dibandingkan Triwulan IV tahun 2016 sebesar Rp. 6,39 triliun.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2001), hal. 31.

Pada akhir 2017 perusahaan induk yakni Bank Mandiri menyuntikkan setoran modal sebesar Rp. 500 miliar sehingga posisi modal disetor perusahaan pada tahun 2018 ini hampir Rp. 3 triliun. Dengan penambahan modal tersebut Capital Adequacy Ratio (CAR) mencapai 15,86% mengalami peningkatan sebesar 1,85% dibandingkan periode sebelumnya sebesar 14,01%. Dari sisi efisiensi dengan indikator CER pun Mandiri Syariah membaik yang berada di level 52,84%.⁵

2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) *muḍarabah*

Tabel 1
Kinerja Laporan Posisi Keuangan

Uraian (Dalam Miliar Rupiah)		2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016(%)
1	Aset	63.965	66.956	70.370	78.832	87.940	11,55
2	Aset Produktif	58.947	61.766	65.087	72.968	79.737	9,28
3	Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	5.918	10.302	5.408	9.968	8.647	(13,25)
4	Pembiayaan yang Diberikan	50.460	49.133	51.090	55.580	60.584	9,00
5	Liabilitas	11.030	8.663	9.883	11.233	13.531	20,46
6	Dana Syirkah Temporer	47.574	53.175	54.373	60.831	66.719	9,68
7	Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	500	375	375	-
8	Dana Pihak Ketiga	56.461	59.821	62.113	69.950	77.903	11,37
	a. Giro	7.525	5.200	5.830	6.930	8.601	24,11
	b. Tabungan	22.101	22.685	24.995	27.751	29.424	6,03
	c. Deposito	26.834	31.936	31.288	35.269	36.036	2,17
9	Ekuitas	4.862	4.617	5.614	6.392	7.314	14,42
10	Jumlah Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-

<https://www.syariahamandiri.co.id>

⁵www.syariahamandiri.co.id di akses pada 14 agustus 2018

Selama tahun 2017 Mandiri Syariah membukukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan di hampir semua indikator bisnis bank seperti aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan kualitas pembiayaan dan muaranya adalah pertumbuhan laba Perusahaan.

Ketatnya kondisi ekonomi selama 2017 turut meningkatkan persaingan dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Namun demikian, sampai dengan akhir Triwulan IV Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Mandiri Syariah berhasil tumbuh sebesar 11,37% (year on year) atau meningkat sebesar Rp. 7,95 triliun dari Rp. 69,95 triliun per Desember 2016 menjadi Rp. 77,90 triliun pada Desember 2017.⁶

Dari total dana tersebut sebesar 51,80% atau Rp. 40,36 triliun merupakan dana murah (low cost fund) yang tumbuh 16,36% dibandingkan periode yang sama pada Desember 2016 yang sebesar Rp.34,68 triliun. Komposisi *low cost fund* meningkat dari 49,58% di Desember 2016 menjadi 51,80% di Desember 2017.

Pertumbuhan dana murah tersebut ditopang oleh Tabungan yang naik 13,13% menjadi Rp. 31,39 triliun per posisi Desember 2017 dari semula Rp. 27,75 triliun per posisi Desember 2016. Giro naik sebesar 29,31% (year on year) menjadi Rp. 8,96 triliun per posisi Desember 2017 dibandingkan posisi Desember 2016 sebesar Rp. 6,93 triliun. Posisi tabungan Mandiri Syariah berada di peringkat sembilan perbankan

⁶www.syariahamandiri.co.id di akses pada 14 agustus 2018

nasional yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap Mandiri Syariah.⁷

Peningkatan DPK mendorong aset Mandiri Syariah per Desember 2017 naik 11,55% (yoy) menjadi Rp. 87,94 triliun dibandingkan sebesar Rp. 78,83 triliun per posisi Desember 2016. Untuk pembiayaan, sampai dengan Kuartal IV 2017 Mandiri Syariah berhasil menyalurkan sebesar Rp. 60,69 triliun atau tumbuh 9,20% dibanding Rp. 55,58 triliun pada Desember 2016. Penumbuhan pembiayaan tersebut diimbangi dengan perbaikan kualitas pembiayaan yang tercermin dari penurunan NPF Nett turun dari 3,13% menjadi 2,71%.

Pertumbuhan laba ditopang oleh meningkatnya margin bagi hasil bersih dan fee based income yang pada tahun 2017 naik Rp. 701 miliar atau secara tahunan tumbuh 14,35% menjadi Rp. 5,58 triliun. Margin bagi hasil bersih tumbuh sebesar Rp. 617 miliar atau 15,35% (year on year) menjadi Rp. 4,64 triliun dibandingkan Rp. 4,02 triliun. Pertumbuhan Margin Bagi Hasil Bersih tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan perbaikan kolektibilitas pembiayaan.

3. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB)

Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal

⁷www.syariahamandiri.co.id di akses pada 14 agustus 2018

yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Uang Beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.⁸

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, Jumlah Uang Beredar (JUB) juga bertambah, sedangkan komposisinya berubah. Bila perekonomian maju, porsi penggunaan uang kartal semakin sedikit, digantikan dengan uang giral atau *near money*. Bila perekonomian semakin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang semakin besar.

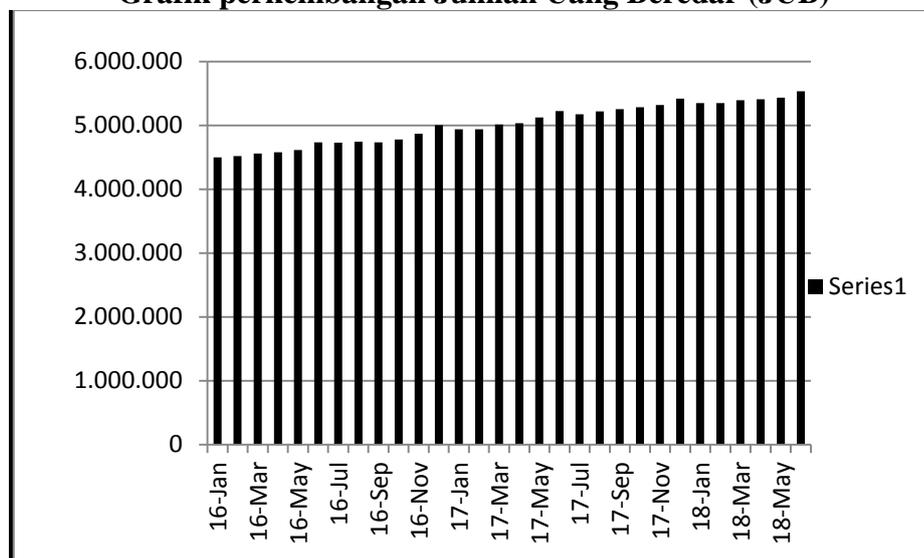
Semakin banyak jumlah uang yang beredar maka nilai tukar rupiah cenderung akan melemah dan harga-harga akan meningkat. Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang tinggi sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya Jumlah Uang Beredar

⁸<https://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>di akses pada 14 Agustus

(JUB) akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sector riil akan menyebabkan naiknya harga.

Berdasarkan data yang digunakan dari Januari 2016 sampai dengan juni 2018 maka dapat dilihat grafik perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) yaitu:

Gambar 1
Grafik perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB)



Sesuai dengan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tertinggi pada bulan Juni 2018 sebesar Rp. 5,534,150 miliar dan terendah terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 4,497,600 miliar.

Di bulan April 2018 Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami kenaikan sebesar Rp. 13,262 miliar dibandingkan bulan Maret, kenaikan uang beredar terjadi terus-menerus akan mengakibatkan nilai tukar rupiah akan melemah dan harga-harga akan meningkat. Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang tinggi sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya Jumlah Uang Beredar (JUB)

akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sector riil akan menyebabkan naiknya harga.

B. Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri yang di publikasi dan laporan Jumlah Uang Beredar (JUB) dari Bank Indonesia.

Tabel 1
Data Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

No	Bulan/Tahun	Total Jumlah Uang Beredar (JUB) (Miliar Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) <i>Mudharabah</i> (Jutaan Rupiah)
1	Jan-16	4,498,361	54,159,385
2	Feb-16	4,521,951	55,818,995
3	Mar-16	4,561,873	55,419,254
4	Apr-16	4,581,878	55,125,541
5	May-16	4,614,062	52,989,316
6	Jun-16	4,737,451	54,352,900
7	Jul-16	4,730,380	55,362,707
8	Aug-16	4,746,027	55,558,575
9	Sep-16	4,737,631	57,108,827
10	Oct-16	4,778,479	58,467,095
11	Nov-16	4,868,651	59,254,534
12	Des-16	5,004,977	60,426,649
13	Jan-17	4,938,882	61,505,227
14	Feb-17	4,942,920	61,752,437
15	Mar-17	5,017,634	60,780,152
16	Apr-17	5,033,780	58,712,971
17	May-17	5,126,370	58,973,283
18	Jun-17	5,225,166	60,479,293
19	Jul-17	5,178,079	62,005,284
20	Aug-17	5,219,048	62,181,685
21	Sep-17	5,254,139	62,918,212
22	Oct-17	5,284,320	63,808,272
23	Nov-17	5,321,432	64,412,650
24	Des-17	5,419,165	65,748,525

25	Jan-18	5,351,685	66,445,400
26	Feb-18	5,351,650	68,102,138
27	Mar-18	5,395,826	69,962,031
28	Apr-18	5,409,088	70,083,760
29	May-18	5,435,083	67,841,691
30	Jun-18	5,534,150	67,925,499

Data sumber: website Bank Indonesia dan BSM

Dari tabel diatas bahwa selama periode penelitian rata-rata jumlah uang beredar adalah Rp. 5,027,338 (Miliaran) dan dana pihak ketiga tabungan dan deposito adalah Rp. 61,346,568 (Jutaan).Data terendah untuk Jumlah Uang Beredar (JUB) terjadi pada bulan Januari 2016 Rp. 4,498,361 (Miliaran) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tabungan dan deposito terjadi pada bulan mei 2016 Rp. 52,989,316 (Jutaan).Sedangkan data tertinggi untuk Jumlah Uang Beredar (JUB) terjadi pada bulan Juni 2018 Rp. 5,535,150 (Miliaran) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tabungan dan deposito terjadi pada bulan April 2018 Rp. 70,083,760 (Jutaan).

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUB	DPK
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5024004.6000	60922742.9333
	Std. Deviation	313398.32459	5017659.87872
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.133	.112
	Positive	.117	.112
	Negative	-.133	-.083
Test Statistic		.133	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One Sample Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30. Asymp.Sig. (2-tailed) menunjukkan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah 0,185 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan variable $> 0,05$ sehingga data penelitian yang diteliti berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Sederhana

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$y' = a + bX$$

Keterangan:

y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

x = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13783959.165	5645242.136		-2.442	.021
	JUB	14.870	1.122	.929	13.258	.000

a. Dependent Variable: DPK

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di

kolom *unstandardized coefficient* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi $y = -13783959.165 + 14.870X$.

Jadi pada output nilai $a = -13783959.165$ dan nilai $b = 14.870$

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Regresi Sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu:

a. Uji Ttest

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.⁹

1) H_0 diterima : jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak : jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

2) H_0 = tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) Jumlah Uang

Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

H_a = ada pengaruh yang nyata (signifikan) Jumlah Uang Beredar

(JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13783959.165	5645242.136		-2.442	.021
	JUB	14.870	1.122	.929	13.258	.000

a. Dependent Variable: DPK

⁹Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 18-19

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 dari output diperoleh nilai t hitung $13.258 > t$ tabel 1.699 atau dengan melihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh nyata Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antar kelompok.

Tabel 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6298112473 26826.400	1	629811247326826 .400	175.786	.000 ^b
	Residual	1003191617 69165.660	28	3582827206041.6 30		
	Total	7301304090 95992.000	29			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), JUB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari perhitungan nilai F tabel, kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk linear ditolak dan sebaliknya. Cara yang paling mudah dengan uji Sig. Nilai sig yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linear memenuhi kriteria linearitas. F hitung sebesar 175.786 dan

F tabel sebesar 4.20 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa F hitung \geq dari F tabel (F hitung 175.786 > F tabel 4.20) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R₂*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R₂* = 0), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila *R₂* = 1, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X dengan kata lain jika *Adjusted R₂* mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika *Adjusted R₂* mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika *Adjusted R₂* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh *Adjusted R₂*nya yang mempunyai nilai nol dan satu.¹⁰

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.858	1892835.75781

a. Predictors: (Constant), JUB

b. Dependent Variable: DPK

¹⁰*Ibid*, hal. 20

Tabel tersebut menampilkan nilai R yang merupakan symbol dari nilai koefisien korelasi. Pada contoh diatas nilai korelasi adalah 0,929. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori sangat kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh 0,863 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Jumlah Uang Beredar (JUB)) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 86,3% terhadap variabel Y (Dana Pihak Ketiga (DPK)) dan 13,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data laporan yang dipublikasikan selama 2 tahun 6 bulan yaitu, 30 bulan (2,5 tahun), untuk memberikan informasi mengenai pengaruhvariabel Xyaitu Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap pengaruhnya pada variabel Y Dana Pihak Ketiga (DPK) tabungan dan deposito *muḍarabah*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk menjawab permasalahan “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *Muḍarabah*pada Bank Syariah Mandiri.” Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) diketahui dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *Muḍarabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Januari 2016 sampai Juni 2018. Hal ini dinyatakan nilai t hitung $13.258 > t$ tabel 1.699 dan F hitung

\geq dari F tabel (F hitung 175.786 > F tabel 4.20) atau dengan melihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Artinya apabila nilai JUB semakin besar maka Dana Pihak Ketiga (DPK) tabungan dan deposito *muḍarabah* pada Bank Syariah Mandiri akan semakin besar. Sehingga semakin besar nilai JUB maka semakin besar pula Dana Pihak Ketiga (DPK) tabungan dan deposito *muḍarabah*. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Tohari bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Transaksi dalam perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dimana besar kecilnya pengembalian yang didapat nasabah sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah di awal perjanjian serta bagi hasil yang diberikan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha yang dikelola oleh nasabah (*muḍarib*).

Menurut Malayu Jika Jumlah Uang Beredar (JUB) tinggi, maka tingkat suku bunga bank dinaikkan sehingga merangsang masyarakat untuk menitipkan uangnya. Bank-bank juga menaikkan tingkat suku bunga kredit yang diberikannya. Akibat hal tersebut pengusaha enggan meminta kredit bank. Hal ini akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan. Sebaliknya jika JUB dianggap kurang, maka tingkat suku bunga diturunkan, akibatnya mengurangi keinginan untuk menabung. Hal ini menyebabkan JUB semakin besar dan kestabilan moneter kemungkinan akan tercapai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 dari output diperoleh nilai t hitung $13.258 > t$ tabel 1.699 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh nyata Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* PT. Bank Mandiri Syariah. F hitung sebesar 175.786 dan F tabel sebesar 4.20 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa F hitung \geq dari F tabel (F hitung $168.355 > F$ tabel 4.20) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

B. Saran-Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan obyek yang lainnya. Diharapkan dalam penelitian yang selanjutnya variabel penelitiannya ditambah seperti tingkat suku bunga, nilai tukar dan pendapatan nasional.
2. Diharapkan Bank Syariah Mandiri, lebih mempertimbangkan jumlah uang beredar (JUB) sejalan dalam dengan penelitian ini. variabel jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri, maka apabila Jumlah uang

beredar (JUB) naik salah satu akan berakibat terhadap berkurangnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) *muḍarabah*

3. Diharapkan para pihak pengambil kebijakan, untuk mengevaluasi dan memperkuat perkembangan makro ekonomi (terutama jumlah uang beredar) dan perbankan syariah agar tahan terhadap guncangan krisis moneter yang terjadi di Indonesia.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dan peneliti ucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan *antum* semua.

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, maka peneliti dengan tulus mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis berharap mudah-mudahan akan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin YaRabbal 'alamin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi* (Yogyakarta: UII Press), 2010.
- Abdurrahman Fathon, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta), 2011.
- Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2010.
- Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Alquran, Surat Al-An'am Ayat 152, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran Dan Terjemahnya* (Departemen Agama), 2004.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008.
- Asmadi Alsas, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2003.
- Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2010
- Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga), 2007.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers), 2013
- Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Rajawali Press), 2006.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Edisi pertama, Cetakan Pertama* (Jakarta: Prenada Media), 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana), 2001.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2008.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014, Cetakan Kedua Belas* (Jakarta: Rajawali Pers), 2014.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2004.

- Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga), 2009.
- M Fitri Rahmadani, *Panduan Praktis Analisis Data Skripsi Dan Tesis* (Bandung: Cita Pustaka Media), 2006.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank* (Bandung: Alfabeta), 2012.
- Malayu S.P.Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2001.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga), 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (Jakarta: Rajawali Pers), 2008.
- Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2006.
- Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Rajawali Perss), 2006.
- Paul Samuelson dan William Nordaus, *Ilmu Makro ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi), 2004.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 2008.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2006.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1994.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2001.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Aalfabeta), 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta), 2012.

Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah Sistem* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2007.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika), 2008.

<https://www.bi.go.id/id/Moneter/Inflasi/Pengenalan/Contents/Default.aspx> Di akses pada 17 nopember 2018.

<https://www.bi.go.id/id/Perbankan/Syariah/Contents/Default.aspx> di akses pada 14 Agustus 2018.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx> di akses pada 14 Agustus 2018

<https://www.OJK.go.id/id/kanal/syariah/beritadankegiatan/publikasi/Pages/Road-map-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx> di akses pada 14 Agustus 2018.

www.syariahmandiri.co.id diakses pada 14 agustus 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Roma Ito Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 Januari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Sutan Naposo Gg. Keluarga II Panyanggar
Padangsidimpan
Telepon : 0822 7798 3393

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama ayah : Nomba Siregar
Nama ibu : Masito Simbolon
Pekerjaan : Wiraswasta

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003 – 2008 : SD Negeri Inpres Sadabuan 200118
Sadaban
Tahun 2008 – 2011 : MTs Ponpes Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2011 -2014 : MA YPKS Padangsidempuan
Tahun 2014 – 2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Institut
Agama Islam Negeri Padangsidimpua, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUB	DPK
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5024004.600	60922742.93
	Std. Deviation	313398.3245	5017659.878
		0	33
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.112
	Positive	.117	.112
	Negative	-.133	-.083
Test Statistic		.133	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JUB ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: DPK
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.858	1892835.757 81

- a. Predictors: (Constant), JUB
- b. Dependent Variable: DPK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6298112473 26826.400	1	62981124732 6826.400	175.786	.000 ^b
	Residual	1003191617 69165.660	28	35828272060 41.630		
	Total	7301304090 95992.000	29			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), JUB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 13783959.16 5	5645242.136		-2.442	.021
	JUB	14.870		1.122		

a. Dependent Variable: DPK

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	DPK	Predicted Value	Residual
1	.556	5.42E+7	53106448.3712	1052936.62883
2	1.248	5.58E+7	53457230.5147	2361764.48534
3	.723	5.54E+7	54050868.6975	1368385.30253
4	.411	5.51E+7	54348342.0667	777198.93328
5	-.971	5.30E+7	54826916.5689	-1837600.56889
6	-1.220	5.44E+7	56661704.9497	-2308804.94971
7	-.631	5.54E+7	56556559.5264	-1193852.52637
8	-.650	5.56E+7	56789229.6493	-1230654.64927
9	.235	5.71E+7	56664381.5409	444445.45912
10	.631	5.85E+7	57271789.2983	1195305.70170

11	.339	5.93E+7	58612642.5176	641891.48241
12	-.113	6.04E+7	60639803.4542	-213154.45417
13	.976	6.15E+7	59656974.0445	1848252.95551
14	1.075	6.18E+7	59717018.9065	2035418.09347
15	-.025	6.08E+7	60828012.4237	-47860.42365
16	-1.244	5.87E+7	61068102.6521	-2355131.65209
17	-1.834	5.90E+7	62444911.4128	-3471628.41284
18	-1.815	6.05E+7	63914003.0893	-3434710.08934
19	-.638	6.20E+7	63213821.7078	-1208537.70779
20	-.867	6.22E+7	63823028.7293	-1641343.72927
21	-.754	6.29E+7	64344830.1789	-1426618.17893
22	-.521	6.38E+7	64793620.1693	-985348.16929
23	-.493	6.44E+7	65345473.7899	-932823.78987
24	-.555	6.57E+7	66798758.7085	-1050233.70848
25	.343	6.64E+7	65795334.4167	650065.58330
26	1.219	6.81E+7	65794813.9684	2307324.03158
27	1.855	7.00E+7	66451708.9227	3510322.07732
28	1.815	7.01E+7	66648914.2125	3434845.78749
29	.426	6.78E+7	67035458.5881	806232.41191
30	.478	6.79E+7	67021584.9238	903914.07617

a. Dependent Variable: DPK

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53106448.00	67035460.0000	60922742.9333	4660217.72218	30
Residual	-3471628.5000	3510322.00000	.00000	1859914.36370	30
Std. Predicted Value	-1.677	1.312	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.834	1.855	.000	.983	30

a. Dependent Variable: DPK



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan bersama anggota pengaji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : S-2415/In 14/G/G.5/PP.01.1/11/2018 tanggal 5 Nopember 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Roma Ito Siregar
NIM : 14 401 00117
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS-BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidempuan dengan nilai Skripsi ...~~72~~... (~~..8..~~)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif 3,28 . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

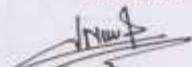
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 571

Padangsidempuan, 10 Desember 2018

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

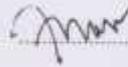
Ketua,


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004


Nofinawati, SEI, MA
NIP. 198211162011012003

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
2. Nofinawati, SEI, MA
3. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
4. Muhammad Isa, ST., MM

1. 
2. 
3. 
4. 